

Dinamika Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak SD pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Ujung Bandar, Bahorok, Langkat

Sri Wahyuni¹, Achfa Yusra Panjaitan², Fauziah Amelia Siregar³,
M. Galih Rian Pranata⁴, Nindy Rahma⁵, Nurjannah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: sriwahyuni@uinsu.ac.id¹, achfayusrapjn@gmail.com²,
popoziah25@gmail.com³, corazonpranata@gmail.com⁴,
nindyrasma52@gmail.com⁵, nur440176@gmail.com⁶

Corresponding Author: Sri Wahyuni

ABSTRAK

Masa sekolah dasar merupakan fase yang krusial bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosial di luar lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran interaksi teman sebaya dalam membentuk perilaku sosial anak melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ujung Bandar, Langkat. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berperan menjadi agen sosialisasi yang efektif. Melalui aktivitas kelompok, anak-anak terbukti lebih aktif bekerja sama dan memiliki rasa empati yang kuat. Interaksi teman sebaya yang positif dan didukung dapat membentuk karakter sosial anak yang baik dalam hal kepedulian, komunikatif dan bekal di masa depan.

Kata Kunci: Anak Sekolah Dasar, Pengabdian Masyarakat, Perilaku Sosial, Teman Sebaya.

ABSTRACT

Elementary school is a crucial phase for children in developing social skills outside the family environment. This study aims to determine the extent to which peer interaction plays a role in shaping children's social behavior through community service activities in Ujung Bandar Village, Langkat. Using qualitative methods through observation and interviews, the results show that peers play an effective role as agents of socialization. Through group activities, children were found to be more active in working together and to have a strong sense of empathy. Positive and supportive peer interactions can shape children's social character in terms of caring, communicative, and future preparedness.

Keywords: Elementary School Children, Community Service, Social Behavior, Peers.

PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar merupakan fase terpenting dalam perkembangan sosial anak. Pada usia ini, anak-anak mulai banyak untuk melakukan interaksi dengan lingkungan di luar keluarga, terutama dengan teman-teman sebayanya. Melalui interaksi tersebut, anak akan belajar untuk cara berkomunikasi, bekerja sama, memahami aturan sosial, serta menciptakan suatu sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan nilai, norma dan keterampilan sosialnya yang pastinya berpengaruh pada kehidupan sosial anak di masa depan.

Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan, tempat berbagi pengalaman, sekaligus contoh dalam berperilaku baik positif ataupun negatif. Selain daripada itu, hubungan antar teman sebaya juga membantu anak dalam mengembangkan rasa empati, kemampuan kerja sama serta keterampilan dalam komunikasi. Jika

lingkungan teman sebaya positif, maka dari itu perkembangan sosial anak juga cenderung berkembang dengan baik. Adanya dukungan sosial teman sebaya meningkatkan rasa percaya diri anak, membantu mengurangi stres serta membantu anak menghadapi berbagai tantangan sosial.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan ini melibatkan anak-anak SD di desa menjadi sarana mengembangkan perilaku sosial melalui interaksi teman sebaya. Program pengabdian masyarakat tidak hanya fokus pada pemberian materi saja, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial seperti kerja sama, kepedulian dan toleransi. Desa Ujung Bandar, kec. Bahorok, Kab. Langkat sebagai lokasi pengabdian masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan sosial anak berbasis lingkungan masyarakat. Kegiatan yang melibatkan teman sebaya diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan perilaku sosial yang baik sejak dini.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi (Assingkily, 2021). Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bentuk interaksi sosial, kerja sama, empati dan sikap saling membantu antar siswa (Sugiyono, 2022). Wawancara dilakukan kepada siswa, guru dan pendamping kegiatan untuk menggali pengalaman serta makna yang mereka berikan terhadap peran teman sebaya dalam pembentukan perilaku sosial. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan dan laporan program digunakan sebagai data pendukung. Analisis data ini dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Lexy J, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Teman Sebaya dalam Pengembangan Kerja Sama Anak

Hasil observasi selama kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan sikap kerja sama anak sekolah dasar. Anak-anak cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan kelompok ketika berinteraksi dengan teman sebayanya dibandingkan ketika berinteraksi secara individual dengan orang dewasa. Dalam kegiatan belajar kelompok, permainan edukatif, dan tugas bersama, anak terlihat saling membantu, berbagi peran, serta menyelesaikan tugas secara kolektif.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan orang tua yang menyatakan bahwa anak menjadi lebih terbuka untuk bekerja sama ketika berada bersama teman sebaya yang sudah dikenal. Interaksi yang berulang mendorong anak untuk belajar memahami peran masing-masing serta pentingnya kontribusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai agen sosialisasi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.

Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan pandangan (Santrock, 2018) yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan konteks sosial utama bagi anak untuk mempelajari perilaku kooperatif dan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh (Putri, 2019) juga menemukan bahwa intensitas interaksi teman sebaya

berhubungan positif dengan kemampuan kerja sama anak usia sekolah dasar. Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan berbasis kelompok terbukti menjadi sarana yang relevan untuk menstimulasi kerja sama anak melalui pengalaman sosial langsung.

Pengembangan Empati melalui Interaksi Teman Sebaya

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya selama program pengabdian turut mengembangkan sikap empati anak. Anak mulai menunjukkan kepedulian terhadap perasaan temannya, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, menghibur teman yang terlihat sedih, serta menunjukkan toleransi dalam perbedaan pendapat. Perilaku empatik ini muncul secara alami dalam situasi interaksi sosial yang intens dan berulang.

Berdasarkan wawancara, orang tua dan masyarakat sekitar menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan pengabdian, anak menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosialnya. Anak lebih mudah diajak berdiskusi dan menunjukkan perhatian terhadap orang lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa empati tidak hanya berkembang melalui pembelajaran verbal, tetapi melalui pengalaman sosial langsung bersama teman sebaya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Sari, 2020) yang menegaskan bahwa empati pada anak berkembang optimal melalui interaksi sosial yang setara, seperti hubungan pertemanan. Teman sebaya memungkinkan anak belajar memahami perspektif orang lain tanpa adanya relasi otoritas seperti pada orang dewasa. Menurut (Hurlock, 2016), empati merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial yang sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal pada masa kanak-kanak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan interaksi teman sebaya berperan strategis dalam menumbuhkan empati anak.

Peran Teman Sebaya dalam Pengembangan Kemampuan Komunikasi Sosial

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi sosial anak selama kegiatan berlangsung. Anak lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi pendapat teman lainnya. Komunikasi yang terbangun bersifat dua arah dan berlangsung secara natural, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok dan permainan edukatif.

Interaksi dengan teman sebaya memberikan rasa aman bagi anak untuk mengekspresikan diri tanpa takut dinilai. Hal ini berbeda dengan komunikasi anak dengan orang dewasa yang cenderung lebih terbatas. Teman sebaya berperan sebagai mitra komunikasi yang setara, sehingga anak lebih bebas mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan secara aktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmawati, 2018) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal anak berkembang lebih efektif dalam konteks pertemanan sebaya. Selain itu, penelitian (Dewi, 2021) menunjukkan bahwa aktivitas kelompok dalam pembelajaran dan kegiatan sosial mampu meningkatkan keterampilan komunikasi anak sekolah dasar. Dengan demikian, peran teman sebaya dalam kegiatan pengabdian masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan komunikasi sosial anak.

Penyelesaian Konflik Sosial dan Kebutuhan Pendampingan Orang Dewasa

Meskipun interaksi teman sebaya memberikan dampak positif, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya potensi konflik sosial, seperti perbedaan pendapat, persaingan, dan kesalahpahaman antar anak. Namun, konflik tersebut cenderung bersifat ringan dan dapat diselesaikan melalui diskusi bersama dengan arahan pendamping.

Pendampingan orang dewasa tetap diperlukan untuk membantu anak memahami cara menyelesaikan konflik secara konstruktif. Tanpa pendampingan yang tepat, interaksi teman sebaya berpotensi memunculkan perilaku negatif seperti dominasi, ejekan, atau pengucilan. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya perlu diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan dari orang dewasa agar perkembangan sosial anak berjalan optimal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Pratiwi, 2020) yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada kualitas pendampingan lingkungan. Menurut (Yusuf, 2017), lingkungan sosial yang sehat adalah lingkungan yang memberikan ruang interaksi sekaligus kontrol sosial yang proporsional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat perlu dirancang dengan pendekatan kolaboratif antara anak, teman sebaya, dan pendamping dewasa.

Implikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat terhadap Perkembangan Sosial Anak

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran signifikan dalam pengembangan perilaku sosial anak sekolah dasar di Desa Ujung Bandar, Bahorok. Melalui kegiatan kelompok yang terstruktur, anak memperoleh pengalaman sosial yang bermakna dalam membangun kerja sama, empati, komunikasi, serta kemampuan menyelesaikan konflik. Program pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi sarana edukatif, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mendukung perkembangan kepribadian anak secara holistik.

Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam konteks komunitas dapat menjadi media efektif untuk pengembangan perilaku sosial anak (Astuti, 2022). Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis interaksi teman sebaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi pendidikan sosial di lingkungan pedesaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ujung Bandar menunjukkan adanya bahwa teman sebaya memiliki peranan penting dalam membentuk karakter sosial anak sekolah dasar. Melalui suatu interaksi dengan teman seusianya, anak-anak menjadi lebih aktif belajar bekerja sama, lebih berani berkomunikasi tanpa rasa takut serta mulai menumbuhkan rasa empati dengan cara saling membantu saat ada teman yang kesulitan. Akan tetapi peran orang dewasa tetap sangat penting sebagai pembimbing agar pertemanan tetap berada di jalur positif. Secara keseluruhan,

pertemanan yang sehat masa sekolah dasar merupakan fondasi utama bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan terampil bersosialisasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Astuti, R. &. (2022). *Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar dalam Konteks Lingkungan Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 13 (2)
- Dewi, N. K. (2021). *Pengaruh Kegiatan Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 27 (1)
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, L. &. (2020). *Interaksi Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Anak*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5 (2)
- Putri, A. &. (2019). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Anak*. 8 (1)
- Rahmawati, I. &. (2018). *Peran Komunikasi Interpersonal dalam Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. 7 (2)
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development (17th ed)*. London: McGraw-Hill Education.
- Sari, M. &. (2020). *Pengembangan Empati Anak Melalui Interaksi Sosial Teman Sebaya*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 14 (2)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.